
Strategi Penginjilan Barnabas dan Saulus dalam Kisah Para Rasul 13:4-12

Tutur Parede Tua Panjaitan
STT Misi William Carey Medan
tuturptpanjaitan@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to determine the evangelistic strategies of Barnabas and Saul in Acts 13:4-12. Evangelism is an important topic in Christianity, given the duty the Jesus Christ left to his disciples in particular and to the church in general as written in the Bible. In principle, the gospel must be preached in order for people to believe. What was the evangelistic strategy of Barnabas and Saul in Acts 13:4-12? Using the exegesis or inductive method, the author worked on this study, after first observing the verses, then drawing conclusions based on the data and facts of the Bible found. According to church tradition, the author of Acts is the same as the author of Luke's gospel, Luke. The background of verses is outlined in Acts 12:24-25 that the Gospel was preached to many people, then from Jerusalem Barnabas and Saul returned to Antioch, after completing the preaching of the Gospel. The context of this verses is the state of the Antiochian church which already had several ministers, namely prophets and teachers. The Holy Ghost commissioned Barnabas and Saul to spread the gospel. Eventually the Antiochian church released Barnabas and Saul to become missionaries, out of obedience to the commandments of the Holy Spirit. The evangelism strategies of Barnabas and Saul are: evangelism traveling to the cities, evangelism starting from those closest to you, evangelism in houses of worship, evangelism in private.*

Keywords: *Evangelistic strategies; barnabas; saul; acts 13*

Abstrak: Penelitian ini dikerjakan untuk mengetahui strategi penginjilan Barnabas dan Saulus dalam Kisah Para Rasul 13:4-12. Penginjilan merupakan topik yang penting dalam kekristenan, mengingat tugas yang ditinggalkan Yesus Kristus kepada murid-muridNya pada khususnya dan kepada gereja pada umumnya sebagaimana tertulis dalam Alkitab. Pada prinsipnya, Injil harus diberitakan agar orang menjadi percaya. Bagaimanakah strategi penginjilan Barnabas dan Saulus dalam Kisah Para Rasul 13:4-12? Dengan metode eksegesis atau induktif, penulis mengerjakan penelitian ini, setelah terlebih dahulu mengamati nas, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta Alkitab yang ditemukan. Menurut tradisi gereja, penulis Kisah Para Rasul sama dengan penulis Injil Lukas yaitu Lukas. Latar belakang nas diuraikan dalam Kisah Para Rasul 12:24-25 bahwa Injil diberitakan kepada banyak orang, kemudian dari Yerusalem Barnabas dan Saulus pulang ke Antiokhia, setelah menyelesaikan pengabaran Injil. Konteks nas ini adalah keadaan jemaat Antiokhia yang sudah memiliki beberapa pelayan, yakni nabi dan pengajar. Roh Kudus menugaskan Barnabas dan Saulus untuk menyebarkan Injil. Akhirnya jemaat Antiokhia melepaskan Barnabas dan Saulus untuk menjadi misionaris, karena taat kepada perintah Roh Kudus. Strategi penginjilan Barnabas dan Saulus adalah: penginjilan keliling ke kota-kota, penginjilan dimulai dari orang-orang terdekat, penginjilan di rumah ibadah, penginjilan secara pribadi.

Kata kunci: Strategi penginjilan; barnabas; saulus; kisah para rasul 13

I. Pendahuluan

Menurut tradisi gereja, penulis kitab Kisah Para Rasul adalah Lukas dan kebanyakan ahli sepakat bahwa penulis yang sama juga mengarang Injil Lukas. Merrill C. Tenney mengatakan bahwa Lukas mengemukakan fakta-fakta sesuai tema yang diminatinya, yaitu pertumbuhan gereja mencakup kelahiran dan peralihannya dari agama Yahudi menjadi gereja Kristen.¹ Donald C. Stamps mengatakan bahwa Lukas merupakan pengarang ulung, ahli sejarah dan teolog yang mendapatkan pengilhaman.² Kitab Kisah Para Rasul merupakan lanjutan tulisan Lukas tentang Injil, yang terlihat jelas dari Injil Lukas 25:50-53 dan Kisah Para Rasul 1:4-14.³ Pembukaan Injil Lukas dan Kisah Para Rasul secara internal menunjukkan, bahwa keduanya ditulis oleh orang yang sama. Demikian juga, Bergant dan Karris menerima Lukas sebagai penulis Kisah Para Rasul.⁴ Alamat surat Kitab Kisah Para Rasul sama dengan alamat Injil Lukas yaitu kepada Teofilus (Kis. 1:1), seorang warga negara Romawi. Secara umum para sarjana juga menyetujui bahwa sosok Teofilus ini adalah seorang pejabat tinggi di pemerintahan, sehingga dia disebut *yang mulia* (Kis. 1:3; Luk. 1:1).⁵ Tahun penulisan kitab ini diperkirakan diantara tahun 61-64, yaitu sebelum penganiayaan gereja oleh Kaisar Nero dan kejatuhan Yerusalem. Ahli teologi secara umum menganggap Lukas menulis Kitab Kisah Para Rasul sewaktu bersama Paulus di Roma.⁶

Pengabaran Injil merupakan topik yang penting dalam kekristenan, mengingat tugas yang ditinggalkan Yesus Kristus kepada murid-muridNya pada khususnya dan kepada gereja pada umumnya sebagaimana tertulis dalam Alkitab, baik keempat Injil, juga kitab Kisah Para Rasul. Seseorang menjadi Kristen karena mendengar Injil dari pemberitaan orang lain, baik dari orangtua, dari saudara, dari pendeta maupun dari orang-orang lain. Ada orang yang penasaran dengan Injil karena mendengar percakapan tentang Yesus, lalu dia mulai membaca Alkitab, kemudian menjadi percaya. Topik pengabaran Injil cukup aktual dan tetap hangat diperbincangkan di gereja maupun dalam seminar-seminar kerohanian, namun masih sangat perlu disajikan secara khusus berdasarkan pendekatan eksegesis. Idealnya, perintah untuk mengabarkan Injil berlaku untuk semua orang percaya, namun ada orang Kristen yang berpikir

¹ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2003), 286.

² Stanley M. Horton et al., *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, ed. Donald C. Stamps, Bahasa Ind. (Malang: Gandum Mas, 2004), 1757.

³ DS. H.V.D. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 12.

⁴ Neal M. Flanagan, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, ed. Dianne Bergant and Robert J. Karris (Surabaya: Kanisius, 2002), 205.

⁵ B.F. Brewes, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 19.

⁶ Nathan Jurnawan, *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul* (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2003), 5.

bahwa pengabaran Injil hanya tugas para misionari, pendeta atau pejabat tahbisan di gereja. Lingkup pengabaran Injil adalah seluruh dunia, universal, melintasi batas negara dan segala suku bangsa. Namun para misionari dibatasi oleh ruang, tidak mungkin dalam waktu yang bersamaan dapat bekerja di tempat yang berlainan, tetapi mereka harus mempunyai konsep pikiran kerja yang melampaui batasan negara, bangsa dan denominasi. Misionari mungkin sendirian bekerja di satu ladang penginjilan, tetapi ia tidak sendiri. Seluruh misionari di dunia adalah rekan kerjanya, dan seluruh umat Kristen adalah pendukungnya. Karena itu, semua orang percaya adalah pekabar Injil.

Diantara orang Kristen ada yang awalnya rajin dan berani mengabarkan Injil, namun kemudian menjadi berhenti menginjil, karena cukup lama tidak ada orang yang berhasil diajak menjadi orang percaya. Hal ini terjadi karena salah satu ukuran yang sering dipakai sebagai tanda keberhasilan penginjilan adalah bertambahnya jumlah jiwa yang masuk ke gereja. Akibatnya, jika tidak ada jiwa yang bertambah setelah kegiatan pengabaran Injil, tahun berikutnya program Pemberitaan Injil (PI) dihentikan. Di sekolah Alkitab maupun sekolah-sekolah teologi, mata kuliah dasar-dasar penginjilan, misiologi dan praktek penginjilan masuk ke dalam kurikulum. Meski demikian, tidak semua orang Kristen memahami strategi penginjilan yang baik seperti yang dilakukan Barnabas dan Saulus dalam Kisah Para Rasul 13:4-12. Ada saja diantara orang Kristen yang giat mengabarkan Injil tanpa strategi yang jelas. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian ini. Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimanakah strategi penginjilan Barnabas dan Saulus dalam Kisah Para Rasul 13:4-12? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penginjilan Barnabas dan Saulus dalam Kisah Para Rasul 13:4-12.

Penelitian terkait strategi penginjilan Paulus pernah dikerjakan oleh Johannes Witoro pada tahun 2021, fokusnya adalah pada pelayanan Paulus di Filipi yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 16:13-40. Witoro menyimpulkan bahwa strategi penginjilan pendekatan pribadi masih relevan hingga masa kini.⁷ Penelitian lain dikerjakan oleh Doni Heryanto dan Wempi Sawaki tahun 2020 yang terfokus pada penerapan strategi penginjilan Paulus berdasarkan Kisah Para Rasul 17:16-34 kepada Suku Auri Papua. Dalam penelitian tersebut disebutkan ada lima aspek penting strategi penginjilan Paulus di Atena yaitu: memahami tujuan penginjilan, melaksanakan karya penyelamatan Kristus, memiliki karakteristik penginjil yang baik,

⁷ Johannes Witoro, "Strategi Penginjilan Paulus Di Filipi Dalam Kitab Kisah Para Rasul 16:13-40 Dan Relevansinya Bagi Pelaksanaan Misi Masa Kini," *Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021): 11.

mengenali karakteristik sasaran penginjilan, dan menjalankan metode kontekstualisasi.⁸ Di tahun 2021 juga ada penelitian oleh Bolo, Purwoto dan Saputro yang mengkaji model penginjilan Paulus dalam Kisah Para Rasul 8-28. Penekanan mereka terletak model perjalanan misi yang dilakukan Paulus, yakni perjalanan keliling dan membuka jemaat-jemaat baru.⁹ Penelitian lain menghubungkan penginjilan dengan pertumbuhan gereja, yang dikerjakan oleh Parhusip, Panjaitan dan Sianturi. Penginjilan terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan gereja yang didukung oleh peran gembala sidang dan manajemen gereja yang baik.¹⁰ Penelitian-penelitian sebelumnya di atas berbeda memiliki perbedaan dengan yang dikerjakan dalam penelitian ini. Letak perbedaannya adalah dalam hal fokus penelitian, dan penelitian ini adalah penelitian tekstual atas Kisah Para Rasul 13:4-12, yang mengisahkan strategi penginjilan Barnabas dan Saulus di sekitar Pulau Siprus.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif eksege, yaitu menerangkan dan menjelaskan makna teks dari suatu bagian Alkitab.¹¹ Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan literatur yang berguna untuk menafsirkan Kisah Para Rasul 13:4-12. Sugiyono menyatakan bahwa jenis data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data lapangan (data primer) dan data dokumen (data sekunder).¹² Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yaitu data dokumen dari Alkitab bahasa Yunani dan buku-buku tafsiran. Penulis menggunakan teks asli Alkitab berbahasa Yunani - Indonesia, yang diterbitkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia tahun 2010.

Setelah teks yang akan dieksege ditentukan, perlu dilakukan analisis. Tujuan analisis adalah untuk dapat memahami teks secara jelas dan terperinci. Menurut Hasan Sutanto, boleh dikatakan bahwa analisis teks merupakan langkah awal dalam menafsirkan Alkitab, karena sebelum seorang penafsir menafsirkan sebagian Alkitab, pertama-tama ia harus meyakini

⁸ Doni Heryanto and Wempi Sawaki, "Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri Papua," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen: Kurios* 6, no. 2 (2020): 328.

⁹ Adi Tena Bolo, Paulus Purwoto, and Sigit Ani Saputro, "Kajian Teologis Model Penginjilan Rasul Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul Pasal 8-28 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Gereja," *JURNAL TEOLOGI DAN PELAYANAN KRISTIANI: MIKTAB* 1, no. 2 (2021): 164.

¹⁰ Mangatas Parhusip, Tuter Parade Tua Panjaitan, and Joyanda Sianturi, "Harmonisasi Peran Gembala Sidang, Penginjilan, Dan Manajemen Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Gereja," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 15.

¹¹ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 125.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 8-9.

bahwa teks yang dimilikinya merupakan teks terdekat dengan naskah asli.¹³ Langkah berikutnya adalah menafsirkan ayat demi ayat dan menyimpulkan hasil penyelidikan. Penulis menafsirkan, menjelaskan nas dan menggunakan penyelidikan yang cermat terhadap teks dalam Kisah Para Rasul 13:4-12 sesuai dengan prinsip-prinsip penafsiran umum, yaitu pengenalan, penafsiran dan penerapan. Berkaitan dengan eksegesis, penulis menggunakan metode induktif. Cara induktif berarti penafsir terlebih dahulu mengamati nas, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta Alkitab yang ditemukan. Penulis mengamati teks untuk menemukan struktur teks Yunani. Setelah itu, dilakukan penafsiran ayat demi ayat untuk menunjukkan hubungan tiap ayat sehingga jalan pikiran dan uraian penulis menjadi terang.¹⁴ Tafsiran ayat demi ayat adalah memaparkan arti nas untuk pembaca yang pertama bukan pembaca masa kini.

III. Hasil dan Pembahasan

Batasan Teks

Teks Kisah Para Rasul 13:4-12 yang digunakan adalah *The Greek New Testament* (GNT) edisi ke-4, isinya tidak ada perbedaan dengan *Greek-English Nestle Aland*.¹⁵ Berikut ini adalah teks asli Yunani, diikuti transliterasi dan terjemahan Indonesia Terjemahan Baru (ITB).

⁴Αὐτοὶ μὲν οὖν ἐκπεμφθέντες ὑπὸ τοῦ ἁγίου πνεύματος κατήλθον εἰς Σελεύκειαν, ἐκεῖθεν τε ἀπέπλευσαν εἰς Κύπρον (*Autoi men oun ekpempthentes hupo tou hagiou pneumatou katelthon eis Seleukeian, ekeithen te apepleusan eis Kupron*). ITB: Oleh karena disuruh Roh Kudus, Barnabas dan Saulus berangkat ke Seleukia, dan dari situ mereka berlayar ke Siprus.

⁵καὶ γενόμενοι ἐν Σαλαμίνι κατήγγελλον τὸν λόγον τοῦ θεοῦ ἐν ταῖς συναγωγαῖς τῶν Ἰουδαίων. εἶχον δὲ καὶ Ἰωάννην ὑπηρέτην (*kai genomenoi en Salamini kataggellon ton logon tou theou en tais sunagogais ton Ioudaion. eichon de kai Ioannen hupereten*). ITB: Setiba di Salamis mereka memberitakan firman Allah di dalam rumah-rumah ibadat orang Yahudi. Dan Yohanes menyertai mereka sebagai pembantu mereka.

⁶Διελθόντες δὲ ὅλην τὴν νῆσον ἄχρι Πάφου εὗρον ἄνδρα τινὰ μάγον ψευδοπροφήτην Ἰουδαίου ᾧ ὄνομα Βαριησοῦ (*Dielthontes de holen ten neson achri Pafou heuron andra tina Ioudaion ō ōnoma Barihsou*)

¹³ Hasan Sutanto, *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*, Revisi. (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011), 133.

¹⁴ A.A. dan Ulrich Beyer Sitompul, *Metode Penafsiran Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 334.

¹⁵ Michael S. Bushell, Michael D. Tan, and Glenn L. Weaver, "BibleWorks" (Norfolk: BibleWorks, 2005).

magon pseudoprofeten Ioudaion ho onoma Bariesou). ITB: Mereka mengelilingi seluruh pulau itu sampai ke Pafos. Di situ mereka bertemu dengan seorang Yahudi bernama Baryesus. Ia seorang tukang sihir dan nabi palsu.

⁷ὄς ἦν σὺν τῷ ἀνθυπάτῳ Σεργίῳ Παύλῳ, ἀνδρὶ συνετῷ. οὗτος προσκαλεσάμενος Βαρναβᾶν καὶ Σαῦλον ἐπεζήτησεν ἀκοῦσαι τὸν λόγον τοῦ θεοῦ (*hos en sun to anthupato Sergio Paulo, andri suneto. houtos proskalesamenos Barnaban kai Saulon epezetesen akousai ton logon tou theou*). ITB: Ia adalah kawan gubernur pulau itu, Sergius Paulus, yang adalah orang cerdas. Gubernur itu memanggil Barnabas dan Saulus, karena ia ingin mendengar firman Allah.

⁸ἀνθίστατο δὲ αὐτοῖς Ἐλύμας ὁ μάγος, οὕτως γὰρ μεθερμηνεύεται τὸ ὄνομα αὐτοῦ, ζητῶν διαστρέψαι τὸν ἀνθύπατον ἀπὸ τῆς πίστεως (*anthistato de autois Elumas ho magos, houtos gar methermeneuetai to onoma autou, zeton diastrepesai ton anthupaton apo tes pisteos*). ITB: Tetapi Elimas – demikianlah namanya dalam bahasa Yunani-, tukang sihir itu, menghalang-halangi mereka dan berusaha membelokkan gubernur itu dari imannya.

⁹Σαῦλος δέ, ὁ καὶ Παῦλος, πλησθεὶς πνεύματος ἁγίου ἀτενίσας εἰς αὐτὸν (*Saulos de, ho kai Paulos, plestheis pneumatos hagiou atenisas eis auton*). ITB: Tetapi Saulus, juga disebut Paulus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap dia.

¹⁰εἶπεν, ὦ πλήρης παντός δόλου καὶ πάσης ῥαδιουργίας, υἱὲ διαβόλου, ἐχθρὲ πάσης δικαιοσύνης, οὐ παύση διαστρέφων τὰς ὁδοὺς [τοῦ] κυρίου τὰς εὐθείας; (*eipen, Ho pleres pantos dolou kai pases rhadiourgias huie diabolou echthre pases dikaiosunes ou pause diastrefon tas hodous tou kuriou tas eutheias*)? ITB: dan berkata: “Hai anak Iblis, engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan, engkau musuh segala kebenaran, tidakkah engkau akan berhenti membelokkan Jalan Tuhan yang lurus itu?”

¹¹καὶ νῦν ἰδοὺ χεὶρ κυρίου ἐπὶ σὲ καὶ ἔση τυφλὸς μὴ βλέπων τὸν ἥλιον ἄχρι καιροῦ. παραχρημά τε ἔπεσεν ἐπ’ αὐτὸν ἀχλὺς καὶ σκότος καὶ περιάγων ἐζήτει χειραγωγούς (*kai nun idou cheir kuriou epi se kai ese tuflos me blepon ton helion achri kairou. parachrema de epesen ep auton achlus kai skotos kai periagon ezetei cheiragogous*). ITB: Sekarang, lihatlah, tangan Tuhan datang menimpa engkau, dan engkau menjadi buta, beberapa hari lamanya engkau tidak dapat melihat matahari.” Dan seketika itu juga orang itu merasa diliputi kabut dan gelap, dan sambil meraba-raba ia harus mencari orang untuk menuntun dia.

¹²τότε ἰδὼν ὁ ἀνθύπατος τὸ γεγονός ἐπίστευσεν ἐκπλησσομένου ἐπὶ τῇ διδασκίᾳ τοῦ κυρίου (*tote idon ho anthupatos to gegonos episteusen ekplessomenos epi te didache tou kuriou*)

kuriou). ITB: Melihat apa yang telah terjadi itu, percayalah gubernur itu; ia takjub oleh ajaran Tuhan.

Analisis Latar Belakang dan Konteks

Latar belakang nas Kisah Para Rasul 13:4-12 diuraikan dalam Kisah Para Rasul 12:24-25 bahwa Injil diberitakan kepada banyak orang, kemudian dari Yerusalem Barnabas dan Saulus pulang ke Antiokhia, setelah menyelesaikan pengabaran Injil. Mereka membawa Yohanes yang disebut juga Markus untuk menemani mereka dalam pelayanan.

Konteks nas adalah keadaan jemaat Antiokhia yang sudah memiliki beberapa pelayan, yakni nabi dan pengajar. Yune Sun Park mengatakan bahwa nabi merupakan orang yang mendapat karunia pengetahuan tentang kehendak Allah secara supranatural. Pengajar adalah pemimpin yang memiliki bakat mengajar.¹⁶ Nama-nama para pelayan Tuhan ini disebutkan, dan nama Saulus paling terakhir, karena ia adalah pekerja baru. Namun di kemudian hari, nama Paulus disebutkan pertama sebagai pemimpin perjalanan misi. Ketika seluruh jemaat berdoa dan berpuasa, Roh Kudus menugaskan Barnabas dan Saulus untuk menyebarkan Injil. Akhirnya jemaat Antiokhia melepaskan Barnabas dan Saulus untuk menjadi misionaris, karena taat kepada perintah Roh Kudus.

Pada perikop berikutnya, yakni ayat 13 menunjukkan peran Paulus sebagai pemimpin dalam perjalanan selanjutnya. Lukas mencatat “Paulus dan kawan-kawan.” Perlu diperhatikan bawa di sini nama Paulus disebutkan pertama kali. Park mengutip pendapat De Boor, kalimat ini menunjukkan bahwa bukan Barnabas tetapi Pauluslah yang memimpin dalam perjalanan ini.¹⁷ Dari Perga, mereka melanjutkan perjalanan misi ke Antiokhia di Pisidia, disebut demikian untuk membedakan dengan Antiokhia di Siria.

Terjemahan Ayat demi Ayat

Ayat 4, Barnabas dan Saulus berangkat ke Seleukia atas perintah Roh Kudus, mereka berlayar ke Siprus. Jemaat Antiokhia mendapat perintah dari Roh Kudus ketika mereka berdoa dan berpuasa. Jemaat Antiokhia disuruh untuk mengkhususkan Barnabas dan Paulus. Jelas bahwa pelayanan Barnabas dan Paulus berdasarkan pimpinan Roh Kudus. Kata “disuruh” dalam teks Yunaninya *ekpempthentes*. Sebenarnya kata ini berpola partisipel aorist pasif, kata kerja maskulin orang ketiga jamak, nominatif. Akar katanya adalah *ekpempō*: mengutus

¹⁶ Yune Sun Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* (Jawa Timur: Departemen Literatur YPPH, 2001), 201.

¹⁷ *Ibid.*, 205.

pergi.¹⁸ Kala aorist menunjukkan sesuatu yang dulu pernah terjadi, sedangkan bentuk partisipel menerangkan klausa relatif (yang) bagi subjek (nominatif) orang ketiga jamak (mereka), yaitu Saulus dan Barnabas. Bentuk pasif mengubah kata “mengutus” menjadi “diutus.” Teks Yunani *ekpempthentes* dalam King James Version diterjemahkan *sent forth by* (segera dikirim oleh), sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *sent on their way by* (dikirim pada jalan mereka oleh). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia “disuruh oleh.” Berdasarkan pola kata kerja partisipel aorist pasif, nominatif maskulin orang ketiga jamak, secara literal kata *ekpempthentes* sebaiknya diterjemahkan “Barnabas dan Saulus (mereka) yang dulu (pernah) diutus pergi.” Jadi, Lukas hendak mengingatkan pembaca akan peristiwa sebelumnya, yakni pengutusan Barnabas dan Saulus (Kis. 13:1-3).

Tiga tokoh berikut ini mengungkapkan pernyataan yang sama tentang pengutusan oleh Roh Kudus ini. Pertama, Sumarya mengatakan, Barnabas dan Saulus juga dipilih atau dipanggil oleh Roh Kudus.¹⁹ Kedua, Dianne Bergant dan Robert J. Karris mengatakan Roh Kudus memilih Barnabas dan Saulus.²⁰ Ketiga, Pfeiffer dan Harrison mengatakan bahwa panggilan misi ini datang dari Roh Kudus.²¹ Jelas dari pola kalimatnya bahwa Roh Kudus adalah tokoh di balik pengutusan Barnabas dan Saulus. Roh Kudus yang mengutus, Saulus dan Barnabas yang diutus.

Barnabas dan Saulus nampak menjadi tokoh utama dalam kisah ini. Namun jika diperhatikan, Roh Kudus disebut lebih dahulu dalam nas ini, Stamps mengatakan bahwa kegiatan misi dimulai oleh Roh Kudus melalui mereka yang melayani Allah dan kerajaan-Nya, seraya berdoa dan berpuasa.²² Roh Kuduslah yang secara terus-menerus memimpin kegiatan misi. Para pemimpin jemaat dipakai Tuhan sebagai saluran untuk menyampaikan perintah itu kepada orang-orang yang dipilih Allah. Park mengatakan, hal yang harus dilihat di sini adalah di dalam kitab-kitab Injil, Kristus sendiri yang mengirim pemberita-pemberita Injil (Yoh. 20:21), tetapi di dalam kitab ini, yang mengirim adalah Roh Kudus.²³ Tampak jelas bahwa kitab Kisah Para Rasul sangat menekankan kuasa Roh Kudus, mulai dari janji Yesus (Kis. 1:8), hari Pentakosta atau pencurahan Roh Kudus dan khotbah Petrus (Kis. 2), cara hidup jemaat

¹⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 1st ed. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 263.

¹⁹ SJI Sumarya, *Karunia Panggilan* (Jakarta: GBI Mawar Saron, 2005), 17.

²⁰ Flanagan, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 232.

²¹ Charles F dan Everett F Harrison Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 3rd ed. (Malang: Gandum Mas, 2008), 444.

²² Horton et al., *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, 1796.

²³ Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 202.

mula-mula, keberanian para rasul menghadapi Mahkamah Agama dan setiap pelayanan para rasul senantiasa dalam pimpinan Roh Kudus.

Dianne Bergant dan Robert J. Karris mengatakan bahwa ini tidak berarti bahwa ini merupakan ilham pribadi. Roh Kudus bekerja melalui para pemimpin jemaat yang berpuasa dan berdoa bersama memohon bimbingan.²⁴ Melalui nubuat para pemimpin, Roh Kudus memilih Barnabas dan Saulus. Kemudian para pemimpin mengutus mereka, yang berarti bahwa mereka bertanggung jawab kepada para pemimpin ini untuk tugas misi tersebut. Laporan mereka kepada jemaat Antiokhia ketika kembali meneguhkan hal ini (Kis. 14:26-27). I Howard Marshall mengatakan bahwa Lukas menekankan sekali lagi bahwa misionaris ditetapkan berada di bawah bimbingan Roh.²⁵ Misi Barnabas dan Paulus dipimpin Roh Kudus (ay. 2 dan 4). Karena pimpinan Roh Kudus, mereka berdua dikhususkan untuk pelayanan misi. Karena pimpinan Roh Kudus jugalah mereka berangkat ke Seleukia, kota pelabuhan tepi laut di wilayah Antiokhia dan ke Siprus kampung halaman Barnabas (Kis. 4:36). Secara alamiah Barnabas ingin membawa orang-orang di kampung halamannya terlebih dahulu, kemudian ke Salamis yang berada di timur Siprus.²⁶ Pendapat ini cocok dengan Barclay yang mengatakan Barnabas mempunyai perasaan khusus, boleh membagikan kekayaan Kristus pertama-tama kepada orang-orangnya sendiri.²⁷ Jadi, misi penginjilan Barnabas dan Paulus mungkin dimulai di Siprus, karena dari situlah Barnabas berasal. Ada semacam konsep bahwa penginjilan itu dimulai dari orang-orang yang terdekat, kemudian meluas sampai ke orang-orang lain.

Ayat 5, Barnabas dan Saulus memberitakan firman Allah di dalam rumah-rumah ibadat orang Yahudi di Salamis, dibantu Yohanes Markus. Kata “memberitakan” dalam teks Yunaninya *katēggellon*, berpola imperfek indikatif aktif, kata kerja orang ketiga jamak, dari akar kata *katangellō*: memberitakan dengan serius.²⁸ Bentuk imperfek berarti pekerjaan itu terjadi pada masa lampau, sehingga kata ini dapat juga diterjemahkan “mereka dulu memberitakan.” Spiros Zodhiates menerjemahkannya sbb: *intens and aggelō: to tell, declare, to declare plainly, openly or aloud*²⁹ (kata: hebat dan *aggelō*: menceritakan, mengumumkan, mengumumkan dengan jelas, terbuka atau nyaring). *King James Version* menerjemahkannya *preached* (dulu berkhotbah) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya

²⁴ Flanagan, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 232.

²⁵ I Howard Marshall, *Tyndale New Testament Commentaries* (Leicester: Inter-Varsity Press, 1980), 217.

²⁶ Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 203.

²⁷ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Kitab Kisah Para Rasul* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 149.

²⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 431.

²⁹ Spiros Zodhiates, *The Hebrew-Greek Key Study Bible King James Version The New Testament* (Chattanooga: 1988, 1988), 1701.

proclaimed (dulu memaklumkan). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “diberitakannyalah.” Kata kerjanya *euangelizo*, konteks aslinya digunakan di dalam dunia kemiliteran Yunani, merujuk pada upah untuk orang yang membawa berita kemenangan dari peperangan.³⁰ Berkaitan dengan kekristenan kata *Euangelizo* berarti kegiatan yang menyampaikan berita kesukaan. Jad, kata *katēggellon* dapat diterjemahkan “mereka sedang akan memberitakan Injil dengan sungguh-sungguh.”

Apa yang diberitakan oleh Barnabas dan Paulus adalah *ton logon tou theou*: firman Tuhan. Mereka menginjil sampai ke Salamis. Menurut Pfeiffer dan Harrison, Salamis yang merupakan kota pelabuhan adalah kota terbesar di Siprus. Karena ada sedemikian banyak orang Yahudi di sana, terdapatlah beberapa rumah ibadah Yahudi.³¹ Rupanya sudah menjadi kebiasaan bahwa Paulus menginjil kepada orang Yahudi terlebih dahulu (Rm. 1:16), akan tetapi Injil lebih mudah diterima mereka yang berasal dari kalangan orang bukan Yahudi yang menghadiri ibadah Yahudi itu. Brink mengatakan bahwa sejak pada mulanya Barnabas dan Saulus membiasakan diri untuk mula-mula mencari hubungan dengan rumah ibadah. Nampaknya suatu cara yang dapat dimengerti, tetapi cara tersebut seringkali memberikan hasil-hasil yang mengecewakan. Tetapi sebagaimana juga dapat dibaca dalam ayat 16, Paulus dan Barnabas terpanggil memakai cara ini, yaitu untuk mula-mula memberitakan Injil kepada suku Israel di luar Palestina, tentang kedatangan Yesus Kristus, Mesias yang mereka nanti-nantikan dan doakan.³²

Konsep inilah yang dipakai oleh Barnabas dan Paulus dalam misi penginjilan, yaitu memasuki tempat-tempat berkumpulnya kelompok orang Yahudi (suku mereka). Barnabas dan Saulus menyampaikan apa yang menjadi kebutuhan suku Israel, yaitu Mesias yang telah datang dalam Yesus Kristus. Dengan demikian, mereka berharap bahwa apa yang mereka sampaikan dapat dimengerti dan diterima pendengar, karena sesuai dengan kebutuhan mereka. Yohanes Markus telah ikut bersama-sama mereka (Kis. 12:25, 13:13) sebagai pembantu dalam pekerjaan misi.

Yohanes yang menemani pelayanan Barnabas dan Saulus adalah Yohanes Markus, kemenakannya Barnabas (Kol. 4:10). Markus menolong mereka dalam keseharian sebagai pembantu, tetapi juga ia adalah utusan dari gereja di Yerusalem yang ikut ambil bagian dalam misi.³³ Hal ini juga cocok dengan pendapat Pfeiffer dan Harrison yang mengatakan bahwa

³⁰ Yakub Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1988), 24.

³¹ Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 444.

³² Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 197.

³³ Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 203.

pembantu dapat dipahami sebagai mereka yang mengerjakan tugas mengajar bagi para petobat baru mengenai Injil dan kelakuan Kristen.³⁴ Jelas bahwa Yohanes Markus merupakan satu tim dengan Paulus dan Barnabas. Itu sebabnya, Paulus sangat marah ketika Yohanes Markus meninggalkan mereka untuk kembali ke Yerusalem (Kis. 13:13; 15:38).

Ayat 6, Barnabas dan Saulus mengelilingi seluruh pulau Siprus sampai ke Pafos, dan bertemu dengan orang Yahudi yang bernama Baryesus, nabi palsu dan tukang sihir. Kata “menjelajahi” dalam teks Yunaninya *dielthontes* berpola kata kerja aorist partisipel aktif (yang dulu pernah + kata kerja aktif), orang ketiga plural maskulin nominatif (mereka laki-laki: subjek), dari akar kata *dierkhomai*: berjalan melalui, menembus, menyeberang, datang, pergi, melanjutkan, berjalan keliling, menyebar.³⁵ Jadi, kata *dielthontes* sebaiknya diterjemahkan “mereka laki-laki (Saulus dan Barnabas) yang dulu pernah pergi/berjalan melalui.” I Howard Marshall mengatakan para misionaris pindah ke barat.³⁶ Sementara itu, Brink mengatakan bahwa Barnabas dan Saulus mengikuti jalan yang panjangnya kira-kira 125 km yang melintasi pulau itu dari timur (Salamis) sampai barat (Pafos).³⁷ Pafos terletak di bagian barat di pulau Siprus. Semua kutipan ahli di atas sepakat bahwa Barnabas dan Saulus telah menjelajahi pulau Siprus sehingga tiba di daerah barat, yaitu Pafos. King James Version menerjemahkannya *had gone through* (dulu sudah pergi melalui) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *traveled through the whole* (dulu berkeliling melalui seluruhnya). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “menjajahi.”

Barnabas dan Saulus melakukan perjalanan misi sekeliling pulau Siprus sampai mereka tiba di Pafos. Di pulau itu terdapat sejumlah 15 negeri yang banyak sedikitnya penting, di mana berdiam banyak orang Yahudi. Jadi, di kebanyakan negeri ini tentunya terdapat rumah ibadat Yahudi.³⁸ Menilik jauhnya perjalanan yang ditempuh, setidaknya mereka melayani di banyak tempat ibadah. Namun, Lukas secara khusus mencatat peristiwa di Pafos. Pemberitahuan-pemberitahuan tentang kunjungan kepada Siprus dipusatkan di kediaman mereka di Pafos, di mana pemerintah Romawi berkedudukan dan juga di mana terdapat istana wali pemerintah. Strategi mendatangi tempat-tempat strategis ini tampaknya ditonjolkan oleh Lukas. Seleukia adalah pintu gerbang Antiokhia, Siprus adalah pulau besar yang dianggap penting, Salamis adalah kota pelabuhan sedangkan Pafos adalah ibukota propinsi.

³⁴ Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 444.

³⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 211.

³⁶ Marshall, *Tyndale New Testament Commentaries*, 218.

³⁷ Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 197.

³⁸ *Ibid.*

Lukas mencatat bahwa di Pafos, Barnabas dan Paulus bertemu tukang sihir dan nabi palsu yang dalam bahasa Yunani memakai kata *magon pseudoprofētēn*. Menurut Sutanto, *magos* menunjuk pada orang berilmu dan menjadi imam; tukang sihir,³⁹ sedangkan *pseudoprofētēs* artinya “nabi palsu”.⁴⁰ Tukang sihir artinya orang yang pekerjaannya melakukan sihir dan tukang ramal.⁴¹ Baryesus disebut nabi palsu bukan karena meramal ramalan palsu melainkan karena pengakuan palsu bahwa dia seorang nabi.⁴² Nabi palsu ini tentu bertentangan dengan beberapa nabi yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul 13: 1. Nabi yang dari Allah dikaruniakan kemampuan untuk menerima pernyataan baru dari Bapa lewat ilham Roh Suci. Sedangkan nabi palsu memperkataan dusta untuk membelokkan kebenaran.

Stamps mengatakan bahwa kemungkinan Baryesus seorang ahli nجوم Yahudi yang meramalkan masa depan dan nasib orang lewat letak benda-benda langit. Segala bentuk sihir dan nجوم melibatkan iblis dan setan-setan, karena itu bertentangan dengan Injil.⁴³ Iblis tidak senang ketika firman Tuhan diberitakan. Karena itu, setiap pemberitaan Injil pasti selalu menghadapi tantangan. Tantangan yang nyata dihadapi oleh Paulus dan Barnabas di Pulau Siprus. Tidak main-main, lawannya adalah tukang sihir yang menyebut dirinya nabi, apalagi orang dekat dari Sergius Paulus yang adalah Gubernur pulau itu.

Ayat 7, Baryesus berkawan dengan gubernur pulau itu, yaitu Sergius Paulus yang cerdas, yang memanggil Barnabas dan Saulus untuk mendengar firman Allah. Gubernur Sergius Paulus memanggil Paulus dan Barnabas untuk mendengar firman Tuhan. Kata memanggil dalam teks Yunaninya adalah *proskalesamenos* dari akar kata *proskaleō*: memanggil datang, memanggil ke depan.⁴⁴ Polanya adalah aorist partisipel medium, kata kerja orang pertama maskulin singular, nominatif. Aorist menunjuk peristiwa yang telah terjadi (dulu), partisipel (yang), medium (menunjukkan keterlibatan subjek sendiri). Berdasarkan pola ini, kata *proskalesamenos* dapat diterjemahkan “dia sendiri (Gubernur) yang dulu memanggil datang.” Dengan kata lain, sang Gubernur sendiri yang langsung memanggil Saulus dan Barnabas, bukan ajudannya, pegawainya atau salah seorang anak buahnya. Marshall mengatakan bahwa ia menyerukan para misionaris untuk mengunjungi dia, dapat diasumsikan bahwa dia telah menerima kabar dari perbuatan mereka.⁴⁵

³⁹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 497.

⁴⁰ Ibid., 826.

⁴¹ Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 203.

⁴² Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 444.

⁴³ Horton et al., *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, 1797.

⁴⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 677.

⁴⁵ Marshall, *Tyndale New Testament Commentaries*, 219.

Selanjutnya frasa “ia ingin mendengar” dalam teks Yunaninya *epezētēsen akousai*. Kata pertama *epezētēsen* dengan pola aorist indikatif aktif, kata kerja orang ketiga tunggal, dari akar kata *epizēteō*: mencari, ingin, berusaha keras mencari, menuntut.⁴⁶ Artinya, *epezētēsen* dapat diterjemahkan “dia dulu mencari.” Kata kedua *akousai* dengan pola aorist infinitif dari akar kata *akouō*: mendengar, mendengarkan, mengetahui, menaati, mengerti.⁴⁷ Fungsi infinitif dinyatakan dalam bentuk kata kerja biasa dan sering didahului kata “untuk”⁴⁸ sehingga *akousai* dapat berarti “untuk dia (dulu) mengetahui.” Penggabungan kedua kata Yunani ini menunjukkan besarnya hasrat sang Gubernur untuk mencari dan mengetahui kebenaran. Jadi frasa ini dapat diterjemahkan “ia (dulu) berusaha keras mencari untuk mengetahui.” *King James Version* menerjemahkannya *desired to hear* (dulu rindu untuk mendengar) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *he wanted to hear* (dia dulu ingin mendengar). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “hendak mendengar.”

Brink mengatakan bahwa wali pemerintah ini adalah seorang yang dihormati sekali, yang disimpulkan oleh Lukas dengan perkataan bahwa ia adalah seorang yang bijaksana, suatu karunia yang penting sekali dan berharga bagi seorang pejabat pemerintah. Sergius Paulus memang mempunyai minat yang tulus terhadap agama.⁴⁹ Seorang pemimpin pasti dihormati karena kekuasaannya. Dan biasanya pemimpin memiliki orang dekat yang menjadi penasehatnya, baik penasehat politik maupun penasehat spiritual. Di sini Lukas menonjolkan kecerdasan Sergius Paulus dan kerinduannya untuk mengetahui kebenaran.

Pfeiffer dan Harrison mengatakan bahwa para penguasa didampingi para penyihir dan peramal adalah hal biasa pada waktu itu.⁵⁰ Sementara itu, Barclay mengatakan bahwa pada saat itu ketakhayulan sangat berpengaruh. Sergius Paulus, walaupun dia seorang intelek, tetapi masih mengandalkan ramalan-ramalan yang berdasarkan sihir dan jampi-jampi.⁵¹ Berdasarkan kedua kutipan di atas, jelas bahwa kecerdasan seseorang tidak cukup untuk menjamin kepuasan rohani. Terbukti, Sergius Paulus yang notabene seorang pejabat cerdas, masih membutuhkan tenaga Elimas yang dianggap memiliki kemampuan spiritual yang tidak dimiliki Sang Gubernur.

Namun Park mengatakan dalam buku sejarah kuno yang ditemukan masa kini, tertulis tentang Sergius Paulus sebagai gubernur. Ia tidak mematuhi secara membata kepada Baryesus

⁴⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 301.

⁴⁷ *Ibid.*, 37.

⁴⁸ Ruth Schafer, *Belajar Bahasa Yunani Koine* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 169.

⁴⁹ Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 198.

⁵⁰ Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 444.

⁵¹ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Kitab Kisah Para Rasul*, 149.

tetapi ingin mendengar juga dari orang-orang lain (Barnabas dan Saulus) karena ia cerdas.⁵² Gubernur Sergius Paulus yang cerdas ternyata tidak begitu saja mempercayai Elimas dan tipu muslihatnya. Sehingga, dia tertarik untuk mendengar berita yang dibawa Paulus dan Barnabas. Lukas menulis bahwa Sergius Paulus ingin mendengar tentang firman Allah.

Ayat 8, Elimas nama Yunani dari Baryesus, menghalang-halangi Barnabas dan Saulus serta berusaha membelokkan iman gubernurnya. Niat Sergius Paulus untuk mendengar firman Allah segera menjadi bencana bagi Elimas si tukang sihir. Karena itu dia berusaha menghalang-halangi agar sang Gubernur tidak mengenali kebenaran. Kata “menghalang-halangi” dalam teks Yunaninya *anthistato* berpola imperfek indikatif medium, kata kerja orang ketiga tunggal, dari akar kata *anthistemi*: melawan.⁵³ Bentuk imperfek menunjukkan peristiwa masa lampau, sedangkan diathesis medium menunjukkan keterlibatan subjek sendiri, sehingga kata ini diterjemahkan “ia sendiri (dulu) melawan.” Marshall menulis penyihir melakukan yang terbaik untuk menentang apa yang mereka katakan.⁵⁴ *King James Version* menerjemahkannya *withstood* (dulu menahan) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *opposed* (dulu melawan, menentang). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “melawan.”

Orang yang curang selalu bertentangan dengan kebenaran. Tukang sihir Baryesus juga tidak percaya kepada kebenaran, merayu dan menghalangi agar orang lain menjadi tidak percaya.⁵⁵ Sependapat dengan itu Brink mengatakan bahwa pekerjaannya itu jelas memperlihatkan pekerjaan seorang nabi palsu yang berbuat seolah-olah ia dapat meramalkan masa depan dan yang melakukannya pula dengan berbagai-bagai perbuatan agama.⁵⁶ Tantangan yang dihadapi Paulus dan Barnabas dalam pemberitaan Injil di pulau Siprus datang dari orang yang mengaku dirinya nabi, alias nabi palsu. Ajarannya bertentangan dengan kebenaran, merayu dan menghalangi orang supaya jauh dari kebenaran.

Selanjutnya frasa “berusaha membelokkan” yang dalam teks Yunaninya *zētōn diastrepsai*. Kata pertama *zētōn* berpola present partisipel aktif (yang sedang + kata kerja aktif), orang ketiga maskulin tunggal nominatif (dia laki-laki:subjek), dari akar kata *zēteō*: mencari, menyelidiki, memeriksa, berusaha, menginginkan, meminta, menuntut, berunding.⁵⁷ Bentuk present partisipel aktif orang ketiga tunggal, menjadikan kata ini berarti “ia yang (sedang)

⁵² Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 203.

⁵³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 75.

⁵⁴ Marshall, *Tyndale New Testament Commentaries*, 219.

⁵⁵ Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 204.

⁵⁶ Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 198.

⁵⁷ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 339.

berusaha.” J.W. Wenham mengatakan bahwa arti tense present dalam bahasa Yunani menunjukkan kepada sesuatu yang sedang dikerjakan, lebih mendekati *Present Continuous* daripada *Simple Present*.⁵⁸ Bentuk present partisipel aktif menjadikan kata ini berarti “ia (yang) sedang berusaha.”

Kata kerja kedua *diastrepsai* berpola aorist infinitif dari akar kata *diastrephō*: membelokkan, menyesatkan.⁵⁹ Subjek dalam kata ini sama dengan subjek dalam kata sebelumnya *zētōn*, yaitu orang ketiga maskulin tunggal nominatif (dia laki-laki:subjek), sedangkan bentuk aorist menekankan perbuatan yang dulu terjadi, infinitif ditandai dengan kata “untuk” sehingga kata ini diterjemahkan “dia dulu (untuk) membelokkan.” *King James Version* menerjemahkannya *seeking to turn away* (sedang mencari untuk memutar balik) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *tried to turn* (dulu mencoba untuk memutar). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “hendak memalingkan.”

Penggabungan kedua kata ini dapat diterjemahkan “ia yang (dulu) sedang berusaha (untuk) membelokkan.” Jadi, jauh sebelum bertemu Paulus, Elimas sudah melakukan berbagai cara untuk membelokkan iman Gubernur. Perlu ditekankan bahwa, iman di sini bukanlah tindakan iman kepada Yesus, melainkan lebih kepada pengetahuan akan kebenaran. Ketika Gubernur menunjukkan keinginannya yang kuat untuk mengetahui kebenaran sejati, Elimas kembali berusaha untuk terus membelokkan ‘iman’ sang gubernur. Penggabungan kedua kata ini dapat diterjemahkan “ia sendiri (dulu) yang sedang berusaha untuk membelokkan.”

Tukang sihir itu berusaha untuk membelokkan gubernur dari “imannya.” Sekali lagi, iman yang dimaksud di sini bukanlah iman sebagai tindakan percaya kepada Yesus Kristus. Bergant dan Karris mengatakan, ini ungkapan dari masa sesudah Paulus yang berarti Agama Kristen, dan bukannya pada tindakan iman seperti dalam tulisan-tulisan Paulus.⁶⁰ Tampaknya ketika Paulus dan Barnabas memasuki pulau Siprus dan memasuki rumah-rumah ibadat Yahudi, berita tentang kekristenan segera tersiar sampai ke telinga Sergius Paulus. Itu sebabnya, Sergius Paulus memanggil Barnabas dan Paulus.

Barclay mengatakan, Baryesus atau Elimas, yang dalam bahasa Arab berarti seorang yang ahli, melihat jika gubernur itu dimenangkan untuk Kristus, maka ia tidak lagi dibutuhkan.⁶¹ Ini cocok dengan pendapat Pfeiffer dan Harrison yang mengatakan bahwa Elimas merasa jika gubernur menerima berita Injil, maka kedudukannya sebagai penasihat

⁵⁸ J.W. Wenham, *Bahasa Yunani Koine* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987), 6.

⁵⁹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 201.

⁶⁰ Flanagan, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 233.

⁶¹ Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Kitab Kisah Para Rasul*, 149.

spiritual gubernur pasti terancam, itulah sebabnya dia berusaha mempengaruhi iman gubernur.⁶² Sering terjadi seseorang dibutakan oleh harta dunia, sehingga dengan sengaja membelokkan kebenaran. Elimas merupakan salah satu contoh orang yang demikian. Elimas tahu bahwa kedudukannya sebagai penasihat spiritual Gubernur akan lepas jika sang Gubernur sudah mengenal kebenaran yang sejati.

Ayat 9, Paulus penuh dengan Roh Kudus dan menatap Elimas. Frasa “penuh dengan Roh Kudus” dalam teks Yunaninya *plēstheis pneumatos hagiou*. Kata *plēstheis* berpola aorist partisipel pasif, kata kerja orang ketiga tunggal maskulin, nominatif dari akar kata *pimplēmi*: memenuhi, suatu masa habis, terjadi.⁶³ Berdasarkan polanya maka kata ini diterjemahkan “dia yang (dulu) dipenuhi.” Lukas mencatat bahwa Paulus sudah penuh dengan Roh Kudus ketika Ananias menumpangkan tangan atasnya (Kis. 9: 17), hal itu merupakan pengalaman ajaib.⁶⁴ *King James Version* menerjemahkannya *filled with the Holy Ghost* (dipenuhi dengan Roh Kudus) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *filled with the Holy Spirit* (dipenuhi dengan Roh Kudus). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “penuh dengan Rohul kudus.”

Paulus telah menerima Roh Kudus ketika dia memutuskan untuk beriman kepada Tuhan Yesus. Namun, Paulus ternyata tidak hanya sekali penuh dengan Roh Kudus, melainkan terus-menerus dipenuhi Roh Kudus. Stamps menganggap bahwa penuh dengan Roh Kudus di sini adalah dibaptis dengan Roh Kudus. Seseorang dapat dibaptis dalam Roh Kudus seperti pengalaman Paulus, dan bila perlu dapat diisi lagi dengan Roh Kudus, hal ini diperlukan untuk menanggapi sanggahan-sanggahan terhadap Injil, untuk menyebarkan Injil dan untuk menentang langsung kegiatan setan.⁶⁵ Lebih baik bila istilah yang dipakai di sini adalah penuh dengan Roh Kudus, karena lebih dekat dengan teks aslinya. Penuh dengan Roh Kudus ternyata sangat penting bagi Paulus, apalagi dalam pelayanannya yang menghadapi banyak tantangan.

Saulus (nama Yahudi) dan selanjutnya disebut Paulus (nama Romawi dalam bahasa Yunani) dipenuhi Roh Kudus. Dalam frasa ini tercermin dua hal penting, yakni pertama tentang kepenuhan Roh Kudus dan kedua tentang penyebutan nama Yunani Paulus. Alasan penyebutan nama Yunani Paulus adalah karena Paulus sekarang menjadi pemimpin penginjilan kepada orang-orang bukan Yahudi, maka nama Yunaninya lebih cocok untuk tugas itu.⁶⁶ Penulis sependapat dengan hal ini, karena memang inilah untuk pertama kalinya nama Paulus

⁶² Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 445.

⁶³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 637.

⁶⁴ Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 433.

⁶⁵ Horton et al., *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, 1797.

⁶⁶ Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 445.

digunakan dalam Kisah Para Rasul. Jadi, ayat 9 merupakan peralihan dari nama Yahudi Saulus menjadi nama Romawi yang lebih dikenal, yaitu Paulus.

Ayat 10, Paulus menyebut Elimas anak Iblis yang penuh tipu muslihat dan kejahatan, musuh kebenaran, dan memerintahkannya untuk berhenti membelokkan Jalan Tuhan. Frasa “penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat” dalam teks Yunaninya *plērēs pantos dolou*. Kata *plērēs* artinya “penuh, sepenuhnya”⁶⁷ sedangkan kata *dolou* berasal dari kata *dolos*: tipu muslihat.⁶⁸ Kata kejahatan dalam teks ini adalah *rhadiourgias* dari akar kata *rhadiourgia*: kejahatan.⁶⁹ Bentuk genitif pada *dolou* dan *rhadiourgias* menunjukkan bahwa Elimas memiliki secara penuh tipu muslihat dan kejahatan. Brink mengatakan, Elimas, tukang sihir, mencoba menyilaukan wali pemerintah.⁷⁰ Brink tampaknya mencoba menggambarkan tindakan Elimas sebagai usaha untuk menghalangi pandangan mata yang sehat. Elimas bertindak untuk menyilaukan mata rohani sang gubernur. Kontras dengan Paulus yang dipenuhi Roh Kudus (ay. 9), Elimas nabi palsu penuh dengan tipu muslihat dan kejahatan. Dengan tipuannya, Elimas mencoba untuk menghalangi Paulus dan membelokkan iman gubernur (ay. 8)

Elimas yang penuh dengan tipu muslihat dan kejahatan disebut sebagai musuh kebenaran. Frasa “musuh segala kebenaran” dalam teks Yunaninya *ekhthre pasēs dikaiosunēs*. Kata *ekhthre* berpola vokatif, kata benda maskulin tunggal dari akar kata *eksthros*: yang bermusuhan, yang dibenci, musuh.⁷¹ Kata ini merupakan seruan dan dapat diterjemahkan “hai engkau yang memusuhi.” *King James Version* menerjemahkannya *thou enemy of all righteousness* (engkau musuh dari semua yang benar) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *an enemy of everything that is right* (seorang musuh dari segala yang benar). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “seteru segala yang benar.” Tipu muslihat merupakan sifat iblis (Yoh. 8:44) yang berdusta untuk memelintir firman Tuhan ketika menjatuhkan Hawa (Kej. 3:4-5). Karena tipu muslihat merupakan senjata dan perisai kejahatan, Baryesus disebut sebagai anak iblis.⁷² Guru kebenaran menuntun kepada Kristus, sedangkan guru palsu akan menentangnya. Kejujuran adalah ciri khas jalan Tuhan, sebaliknya guru palsu bercirikan dusta dan tipu daya untuk menentang kebenaran. Ciri khas iblis adalah tidak bertobat dan tidak berhenti melakukan penipuan.

⁶⁷ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 647.

⁶⁸ *Ibid.*, 220.

⁶⁹ *Ibid.*, 692.

⁷⁰ Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 199.

⁷¹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 335.

⁷² Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 204.

Ayat 11, tangan Tuhan menimpa Baryesus sehingga dia menjadi buta. Sebenarnya kata “menimpa” dalam teks Yunaninya adalah kata depan atau preposisi *epi*: di atas, diantara, mengenai.⁷³ Namun, rupanya Paulus memakai ungkapan *kheir kuriou epi se*: tangan Tuhan atas engkau untuk menyatakan penghukuman, sehingga cocok diterjemahkan “tangan Tuhan menimpa engkau.” Sepakat dengan hal itu Brink mengatakan, Roh Allah menyuruh Paulus mengucapkan hukuman yang membinasakan terhadap nabi palsu ini dan terhadap jalan-jalan bengkok yang ditempuhnya untuk mencegah seorang manusia percaya kepada Yesus Kristus.⁷⁴ Bergant dan Karris mengatakan, Saulus menggunakan tanda-tanda penghukuman seperti dilakukan Petrus terhadap Ananias dan Safira dalam Kisah Para Rasul 5.⁷⁵ Jelas bahwa frasa “tangan Tuhan menimpa engkau” menunjuk pada penghukuman Allah atas Elimas.

Frasa “engkau menjadi buta” dalam teks Yunaninya *esē tūphlos*. Kata *esē* polanya adalah *future* indikatif medium, kata kerja orang kedua tunggal, dari akar kata *eimi*: ada, adalah.⁷⁶ *Future* berarti menunjuk sesuatu yang belum terjadi atau akan datang, indikatif medium menekankan keterlibatan subjek sendiri dalam peristiwa. Jadi, *esē* dapat berarti “engkau sendiri akan menjadi.” Apa yang terjadi pada Elimas dijelaskan dengan kata sifat *tūphlos* merupakan *adjective* (kata sifat), nominatif maskulin singular (menunjuk Elimas) dari akar kata *tūphlos*: buta.⁷⁷ *King James Version* menerjemahkannya *thou shalt be blind* (engkau akan menjadi buta) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *You are going to be blind* (engkau akan menjadi buta). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “engkau akan buta.” Buta di sini adalah kata sifat, bukan kata kerja. Namun kata sifat inilah yang menjelaskan keadaan Elimas yang menjadi tidak dapat melihat. Jadi, *esē tūphlos* dapat diterjemahkan “engkau sendiri akan menjadi buta.” Pfeiffer dan Harrison mengatakan bahwa terjemahan “seperti kabut” melukiskan suatu penyakit mata yang menjadikan pandangan kabur bagai berkabut.⁷⁸ Tepat seperti perkataan Paulus, itulah yang terjadi atas Elimas, yakni menjadi buta untuk beberapa hari lamanya.

Stamps mengatakan bahwa mujizat dalam Perjanjian Baru tidak selalu dalam kisah kesembuhan tetapi juga hukuman atas dosa, misalnya murka Tuhan kepada Elimas, Raja Herodes juga kepada Ananias dan Safira.⁷⁹ Berbeda dengan Ananias dan Safira yang dihukum sehingga meninggal seketika, Elimas menerima hukuman yang tampaknya lebih ringan. Elimas

⁷³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 465.

⁷⁴ Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 199.

⁷⁵ Flanagan, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 233.

⁷⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 245.

⁷⁷ *Ibid.*, 767.

⁷⁸ Pfeiffer, *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*, 445.

⁷⁹ Horton et al., *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, 1797.

tidak dapat melihat hanya dalam waktu yang sementara (beberapa waktu lamanya). Namun, penafsir tidaklah hendak memperbandingkan kedua peristiwa ini. Melalui kedua peristiwa ini penafsir melihat bahwa penghukuman Allah akan turun atas orang-orang yang berniat jahat dan berdosa di hadapan Roh Kudus.

Karena kepenuhan kuasa Roh Kudus, Paulus dapat melihat kegerakan kuasa Allah. Hukuman yang menimpa Elimas terjadi tepat seperti yang dikatakannya.⁸⁰ Tepat seperti perkataan Paulus, itulah yang terjadi atas Elimas, yakni menjadi buta. Di sini Lukas menekankan betapa pentingnya kuasa Roh Kudus dalam pelayanan Paulus dan Barnabas. Seorang yang penuh Roh Kudus diurapi sehingga mampu menaklukkan segala kuasa si jahat dan mampu memperkatakan hal yang akan terjadi sesuai yang difirmankan Allah.

Ayat 12, melihat apa yang terjadi gubernur Sergius Paulus menjadi percaya. Frasa “melihat” dalam teks Yunannya *idōn*. Polanya adalah kata kerja aorist partisipel aktif (yang dulu pernah + kata kerja aktif), orang ketiga singular maskulin nominatif (dia: subjek) dari akar kata *eidon*: melihat, menyadari, memperhatikan, mempertimbangkan, mengalami, mengunjungi.⁸¹ Berdasarkan polanya, kata *idōn* sebaiknya diterjemahkan “dia yang dulu (pernah) memperhatikan.” Marshall mengatakan kekuatan superior yang terkait dengan pengajaran para misionaris Kristen membuat terkejut sang gubernur itu sedemikian rupa, sehingga ia siap untuk percaya akan pesan mereka.⁸² Ayat ini menjelaskan bahwa sang gubernur menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri tentang segala yang terjadi, yakni bagaimana Barnabas dan Paulus memberitakan Injil dengan penuh kuasa.

Frasa “percayalah gubernur itu” dalam teks Yunannya *episteusen*. Polanya adalah kata kerja aorist indikatif aktif (dulu pernah + kata kerja aktif), orang ketiga tunggal (dia) dari akar kata *pisteuō*: percaya, iman kuat.⁸³ Menurut J.W. Wenham, arti aorist indikatif adalah seperti *Simple Past* dalam bahasa Inggris, yaitu saya dulu (pernah).⁸⁴ Kata ini dapat diterjemahkan “ia dulu (pernah) menjadi percaya.” King James Version menerjemahkannya *believed* (dulu percaya) sedangkan *New International Version* menerjemahkannya *he believed* (dia dulu percaya). Terjemahan Lama Bahasa Indonesia menerjemahkannya “percayalah ia.”

Brink mengatakan, apakah perjalanan ini telah membawa hasil-hasil dan apakah pengalaman-pengalaman mereka dalam kunjungan ini, tidaklah diceritakan.⁸⁵ Namun Donald

⁸⁰ Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 205.

⁸¹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 242.

⁸² Marshall, *Tyndale New Testament Commentaries*, 221.

⁸³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 639.

⁸⁴ Wenham, *Bahasa Yunani Koine*, 78.

⁸⁵ Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 198.

Guthrie mengatakan, ahli-ahli yang berpendapat bahwa keramahtamahan gubernur itu sebagai pertobatan adalah kesalahan. Dia berpendapat, seorang yang sangat praktis seperti pejabat tinggi Roma itu adalah orang yang dapat diyakinkan sesudah melihat kuasa Allah yang menyertai pengajaran itu.⁸⁶ Sementara itu, Park mengatakan, akibat penginjilan Barnabas dan Saulus adalah pertobatan gubernur pulau itu. Inilah kata “percaya” yang pertama kali muncul dalam perjalanan misi mereka, karena itu kepercayaan Sergius Paulus adalah kelangkaan yang harus dinilai tinggi.⁸⁷ Memang Lukas tidak mengungkapkan secara jelas tentang ungkapan “percayalah gubernur itu” sama seperti yang disampaikan Brink di atas. Tetapi seperti yang diungkapkan Park, kata “percaya” muncul pertama kali dalam perjalanan misi Barnabas dan Saulus, apalagi dalam Kisah Para Rasul dicatat bahwa Barnabas dan Paulus menceritakan kepada jemaat Antiokhia tentang segala sesuatu yang dikerjakan Allah dengan perantaraan mereka (Kis. 14:27).

Sang Gubernur melihat secara langsung bagaimana Barnabas dan Paulus memberitakan Injil dengan penuh kuasa dan bagaimana Elimas menerima hukuman karena tindakan jahatnya. Selanjutnya sang gubernur menjadi takjub, yang dalam teks Yunaninya *ekplēssomenos* berpola *present* partisipel aktif, orang ketiga tunggal, maskulin dari akar kata *ekplēssō*: menakjubkan.⁸⁸ Kata *ekplēssomenos* dapat diterjemahkan “dia (yang) sedang takjub.” Sang Gubernur melihat perkara ajaib dan sampai takjub karenanya. Jadi, menurut pendapat penafsir, hasil misi Barnabas dan Paulus di pulau Siprus adalah pertobatan sang Gubernur.

IV. Kesimpulan

Setelah meneliti dengan seksama Kitab Kisah Para Rasul 13:4-12, maka penulis sampai pada kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Hasil eksegesi Kisah Para Rasul 13:4-12 tentang strategi penginjilan Barnabas dan Saulus adalah: Pertama, penginjilan keliling ke kota-kota. Barnabas dan Saulus tidak puas hanya menginjil di satu kota, demi penyebaran Injil mereka berangkat ke Seleukia, berlayar ke Siprus dan mengelilingi pulau itu mulai dari Salamis hingga ke Pafos (ay. 4-6). Kedua, penginjilan dimulai dari orang-orang terdekat. Barnabas dan Saulus memulai penginjilan dari Siprus yang adalah kampung halaman Barnabas (ay. 4; Kis. 4:36), mereka mencari yang terhilang dari antara suku-suku Israel mulai dari seorang yang bernama Baryesus (ay. 6), demikianlah Injil diberitakan hingga ke suku-suku lain di luar Israel.

⁸⁶ Donald Guthrie, *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius - Wahyu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 367.

⁸⁷ Park, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, 205.

⁸⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*, 263.

Ketiga, penginjilan di rumah ibadah. Tempat pertama yang dimasuki Barnabas dan Saulus untuk memberitakan Injil adalah rumah ibadat Yahudi (ay. 5). Kepada mereka yang berkumpul di rumah ibadah, Barnabas dan Saulus memberitakan tentang Mesias yang dinantikan orang Yahudi. Keempat, penginjilan secara pribadi. Gubernur Sergius Paulus memanggil Barnabas dan Saulus untuk mendengar firman Tuhan (ay. 7). Berita Injil telah membangkitkan iman Sergius Paulus (ay. 8) sehingga ia menjadi percaya (ay. 12).

Referensi

- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Bolo, Adi Tena, Paulus Purwoto, and Sigit Ani Saputro. "Kajian Teologis Model Penginjilan Rasul Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul Pasal 8-28 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Gereja." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani: MIKTAB* 1, no. 2 (2021): 148–165.
- Brewes, B.F. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Brink, DS. H.V.D. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Bushell, Michael S., Michael D. Tan, and Glenn L. Weaver. "BibleWorks." Norfolk: BibleWorks, 2005.
- Ellis, D.W. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999.
- Flanagan, Neal M. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Edited by Dianne Bergant and Robert J. Karris. Surabaya: Kanisius, 2002.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius - Wahyu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Heryanto, Doni, and Wempi Sawaki. "Menerapkan Strategi Penginjilan Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17:16-34 Pada Penginjilan Suku Auri Papua." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen: Kurios* 6, no. 2 (2020): 318–329.
- Horton, Stanley M., William W. Menzies, French Arrington, Robert Shank, Roger Stronstad, Richard Waters, and Bishop Roy L.H. Winbush. *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*. Edited by Donald C. Stamps. Bahasa Ind. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Jurnawan, Nathan. *52 Ikhtisar Khotbah Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2003.
- Marshall, I Howard. *Tyndale New Testament Commentaries*. Leicester: Inter-Varsity Press, 1980.

- Parhusip, Mangatas, Tuter Parade Tua Panjaitan, and Joyanda Sianturi. "Harmonisasi Peran Gembala Sidang, Penginjilan, Dan Manajemen Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Gereja." *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 16–26.
- Park, Yune Sun. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*. Jawa Timur: Departemen Literatur YPPH, 2001.
- Pfeiffer, Charles F dan Everett F Harrison. *Kisah Para Rasul: The Wycliffe Bible Commentary*. 3rd ed. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Schafer, Ruth. *Belajar Bahasa Yunani Koine*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Sitompul, A.A. dan Ulrich Beyer. *Metode Penafsiran Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Sumarya, SJI. *Karunia Panggilan*. Jakarta: GBI Mawar Saron, 2005.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutika: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Revisi. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2011.
- . *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Korkondansi Perjanjian Baru*. 1st ed. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Tomatala, Yakub. *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1988.
- Wenham, J.W. *Bahasa Yunani Koine*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1987.
- Wituro, Johanes. "Strategi Penginjilan Paulus Di Filipi Dalam Kitab Kisah Para Rasul 16:13-40 Dan Relevansinya Bagi Pelaksanaan Misi Masa Kini." *Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021): 3–12.
- Zodhiates, Spiros. *The Hebrew-Greek Key Study Bible King James Version The New Testament*. Chattanooga: 1988, 1988.